

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, analisis, refleksi dan perencanaan terhadap setiap tindakan yang dilakukan mulai dari siklus I, II dan III pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII-E SMP Negeri 40 Bandung mengenai “Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakkan Hak Azasi Manusia (HAM) dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)” peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran PKn. Guru menyusun silabus dan RPP yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, metode, materi, media pembelajaran, sumber dan penilaian. dalam tahapan metode studi lapangan pada setiap siklus guru membuat perencanaan dengan membuat tema atau materi yang berbeda pada setiap siklusnya yang akan ditugaskan kepada siswa dan guru bersama siswa membuat kelompok belajar siswa, kemudian pada tahap pelaksanaan yang meliputi, aktivitas siswa di lapangan berupa pencatatan, pengamatan, wawancara, dokumentasi, selanjutnya tahap tindak lanjut, meliputi menulis kembali catatan lapangan dan/atau membuat sketsa, memproses data lapangan, membuat kesimpulan, dan presentasi di depan kelas .
2. Hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model pembelajarn berbasis masalah (*Problem Based*

*Learning*) adalah: (a). Guru mengalami kesulitan membangun suasana kelas yang demokratis sesuai dengan materi yang diambil. (b). siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah model berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Mereka masih mengalami kesulitan dalam membahas hasil laporan, walaupun ada sebagian siswa yang sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). (c). masih banyak siswa yang memiliki sikap individual, kurang bekerjasama, bertanggungjawab serta kurang bersungguh-sungguh dalam kelompok. (d). Guru kurang dalam hal pengelolaan kelas dan mengkondisikan waktu dengan baik sehingga terlihat gaduh dan kurang kondusif.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah: (a) Guru bukan hanya sebagai pembimbing, akan tetapi mengontrol dan mengatur serta dapat membangun suasana kelas yang demokratis dan juga dapat memfasilitasi siswa. (b) Guru harus sesering mungkin menjelaskan atau mengkonfirmasi ulang agar penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa lebih baik dalam mengerjakan pengamatan dan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (c) Guru mengatasinya dengan cara tanya jawab hasil pengamatan secara individu, untuk membuktikan apakah siswa ini ikut aktif dalam pengamatan ataupun

pembuatan laporan kelompok. (d) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa secara individual ataupun kelompok dan dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran secara lebih baik agar siswa dalam mengkaji materi ataupun dalam presentasi lebih baik lagi penampilannya.

4. Dampak proses pembelajaran *Problem Based Learning* dalam masalah HAM pada mata pelajaran PKn berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dari hasil tindakan siklus 1,2 dan 3 bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah untuk materi HAM setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran PKn dikelas VII-E. Dapat terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran HAM dipelajari PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam presentasi kelompok siswa suka merasa kebingungan atau susah dalam mencari hasil dari jawaban kelompoknya. Karena siswa tidak mudah untuk mengemukakan pendapat atau ide-idenya dalam pelajaran tersebut.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

- a. Guru sebaiknya sering membimbing, mengarahkan dan memandu aktivitas yang dilakukan siswa. Karena siswa memiliki potensi yang

besar sehingga memerlukan ruang gerak yang bebas untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya maka dari itu diperlukan bimbingan dan arahan guru agar siswa dapat terarah dalam menentukan keputusan.

- b. Guru diharapkan cerdas dalam menentukan kelompok belajar, karena dengan kurang awasnya guru dalam menentukan kelompok maka akan mengakibatkan stimulus yang diberikan guru tidak dapat memunculkan semangat secara keseluruhan dalam kelas yang pada akhirnya akan menurunkan semangat belajar individu.
- c. Guru diharapkan selalu dapat menciptakan suasana yang baru dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran

## **2. Bagi siswa**

- a. Kemampuan yang sudah dimiliki siswa dalam memecahkan suatu masalah diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan selalu belajar dan melatih kemampuannya baik bertukar pikiran dengan siswa yang lain ataupun dalam kegiatan diskusi serta presentasi kelompok di kelas
- b. Siswa diharapkan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat ataupun ide-ide yang baru jangan takut salah untuk mengemukakan pendapatnya karena keberhasilan itu berawal dari kesalahan.

## **3. Bagi sekolah**

- a. Agar dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih maksimal, maka hendaknya sekolah memberikan kebebasan yang

bertanggungjawab kepada guru untuk berkreasi secara kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah.

- b. Selain itu juga pihak sekolah harus dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih berkualitas. Dengan membantu memberikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Mengingat kemampuan untuk memecahkan suatu masalah siswa itu sangat penting dimiliki oleh siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran studi lapangan dalam meningkatkan kreativitas siswa untuk meningkatkan kompetensi PKn yang lainnya pada tingkat kelas dan materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Alsa, Asmadi. (2003). *Pendidikan kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Bagir Manan Editor (1996), *Kedaulatan Rakyat, Hak Asasi Manusia, dan Negara Hukum*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Budimansyah, D dan Suryadi, K (2008) *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Cetakan pertama, Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.
- Depdikbud, (1973), *Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Jakarta.
- Effendi, Masyhur. (2005). *HAM dalam Dimensi/Dinamika Yuridis, Sosial, Politik dan Proses Penyusunan/Aplikasi HA-KHAM (Hukum Asasi Manusia) dalam Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Gerung, Rocky. (2006). *Hak Asasi Manusia, Teori, Hukum, Kasus*. Depok : Filsafat UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan pertama, Ciputat : Gaung Persada Press.
- I Wayan Dasna & Sutrisno. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)*. <http://lubisgrafura.wordpress.com>
- Komalasari, K. Dkk, (2010). *Peningkatan-kompetensi-siswa-dalam* [Online] Tersedia:[http://hasanjoen.blogspot.com/2010/08/peningkatan kompetensi siswa dalam.html](http://hasanjoen.blogspot.com/2010/08/peningkatan_kompetensi_siswa_dalam.html) [23 Februari].
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

- Nurmalina, K. Dan Syaifullah (2008). *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Laboratorium PKn Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rohmah, D. (2008). Suatu Ptk Dalam Proses Pembelajaran Pkn Di Kelas X-C Sma Lab. (Percontohan) UPI.Skripsi Sarjana pada FPIPS UPI Bandung; Tidak diterbitkan.
- Sears, D, O., Freedman, J, L., & Peplau, L, A. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, Moh Uzer. (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Uswadi. 2009. *Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)*. <http://uswadi.blogspot.com>
- Wahab A. Azis., 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Cetakan ketiga, Bandung : Alfabeta CV.
- Wiriaatmadja, Rochiati. Dr. Prof. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wuryan, S dan Syaifullah (2008). *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Bandung : Laboratorium PKn Universitas Pendidikan Kewarganegaraan UPI.